

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Di era globalisasi ini pendidikan menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembangunan bangsa karena dengan pendidikan yang bermutu maka sumber daya manusia yang dihasilkan akan berkualitas dan berkompoten.

Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran yang lebih baik dalam memilih daya kompetitif oleh suatu bangsa dan negara. Akan tetapi, SDM saja masih kurang tanpa disertai dengan kreativitas SDMnya. Kreativitas SDM ini dapat meliputi mendesain sesuatu dan penyelesaian masalah, mengkreasi adanya perubahan, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian pendidikan tidak hanya dimiliki untuk membentuk moral dan budi pekerti yang baik saja tetapi juga harus diimbangi serta diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas.¹ Kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah merupakan hakekat tujuan pendidikan dan menjadi kebutuhan bagi pelajar untuk menghadapi dunia nyata.² Sejalan dengan itu, menurut Noor Fajriah era globalisasi setiap orang dituntut memiliki kemampuan dalam memilih, mengelola, memperoleh, informasi untuk dimanfaatkan dalam kehidupan yang menuntut kita memiliki kemampuan berpikir kreatif.³ Usaha pengembangan kemampuan berpikir kreatif pelajar,

¹ Roy Wahyuningsih, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Peningkatan Jiwa Wirausaha Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip PGRI Jombang," *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)* 3, no. 1 (2019): 26, <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v3i1.1188>.

² Syarifah Wahidah Al-Idrus, Muti'ah Muti'ah, and R. Rahmawati, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahapeserta didik Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Kimia Lingkungan Di Masa Pandemic Covid 19," *As-Sabiqun* 3, no. 1 (2021): 14–25, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1117>.

³ Arif Wicaksana, "KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK DI SMP," <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>, 157–65, (2016): <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

termasuk merupakan kebutuhan mengingat pentingnya peranan kreativitas.⁴

Pendidikan disekolah menjadi awal peletakan fondasi pertama pengembangan kemampuan berpikir kreatif pelajar terlepas dari lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama dan paling utama, karena pendidikan di sekolah ibaratkan tiang-tiang penyangga bangunan yang menopang beban di atasnya. Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan ke pendidikan tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha.⁵

Entrepreneur atau wirausaha adalah seseorang yang punya jiwa berani mengambil resiko untuk membuka suatu usaha dalam berbagai kesempatan yang ia miliki, kata lain dari jiwa berani mengambil resiko yaitu bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa cemas da takut sekalipun dalam kondisi tidak pasti, seorang wirausaha dalam pikirannya selalu mencari, memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Jiwa wirausaha yang pada dasarnya telah ada pada diri setiap orang, meski dengan kadar yang berbeda-beda. Tinggal bagaimana individu tersebut mengembangkan atau tidak jiwa wirausaha yang ada pada dirinya, belajar mengembangkan jiwa wirausaha bisa di mulai di lingkup sekolah, lingkungan keluarga hingga kelak menjadi seorang wirausaha sukses. Sehingga jiwa wirausaha yang pelajar miliki tidak berhenti dan tidak kehilangan kreativitas serta daya inovasi yang sebenarnya dia miliki.⁶

Upaya yang dapat dilakukan dibidang pendidikan adalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai *entrepreneurship* atau pendidikan kewirausahaan supaya nantinya dapat dijadikan alternatif serta cita-cita utama di masa depan. Jiwa kewirausahaan ini lebih bagusnya diajarkan kepada peserta didik sejak dini. Salah satu cara mengajarkan jiwa kewirausahaan yaitu

⁴ Wahyuningsih, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Peningkatan Jiwa Wirausaha Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Jombang.”

⁵ Sugiono Sugiono, “Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Budidaya Tanaman Pangan Pada Peserta didik Kelas X IPA 2 Sekolah Menengah Atas,” Jurnal Pendidikan Ilmiah 6, no. 2 (2020): 1–6.

⁶ Wahyuningsih, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Peningkatan Jiwa Wirausaha Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Jombang.”

dengan pembelajaran matematika. Pendidikan kewirausahaan termasuk bagian dari ilmu matematika. Unsur wirausaha mencakup beberapa unsur penting yaitu satu dengan yang lain juga bersinergis, saling terkait, dan tidak terlepas satu sama lain, yaitu unsur keterampilan (*psikomotorik*), sikap mental (*afektif*), daya pikir (*kognitif*), dan prediksi, antisipasi, atau intuisi. Dengan membuka usaha atau berwirausaha dan dengan perhitungan yang cermat diharapkan penghasilan seseorang dapat meningkat. Serta dari sisi penghasilan dengan memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan keuntungan bagi diri sendiri dan juga orang lain. Pembelajaran matematika merupakan bagian dari pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi sehingga pembelajaran matematika juga memiliki manfaat untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.⁷

Pentingnya pengembangan kreativitas pada matematika terdapat pada Kurikulum 2013. Hal ini terbukti dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dalam Kurikulum 2013 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, yang menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.⁸ Kurikulum tersebut juga menyebutkan bahwa salah satu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sejenis. Pada matematika, kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan produk dari kreativitas matematika sedangkan aktivitas kreatif merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan kreativitas siswa. Walaupun dalam Kurikulum 2013, kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang harus

⁷ Lusi Rachmiazasi Masduki and Eem Kurniasih, "Penerapan Pembelajaran Entrepreneur Berbasis Matematika," *JIPMat* 4, no. 1 (2019): 28–37, <https://doi.org/10.26877/jipmat.v4i1.3663>.

⁸ 491-516. <https://doi.org/10.1111%2Fj.1540-6520.2010.00384.x> Lim, D. S., Morse, E. A., Mitchell, R. K., & Seawright, K. K. Ins 34(3), "Peraturan Pemerintah RI NO 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan," *Titutional Environment and Entrepreneurial Cognitions: A Comparative Business Systems Perspective. Entrepreneurship Theory and Practice.*, no. 564 (2010): 1–73.

dikuasai siswa, akan tetapi pada kenyataannya pengembangan kemampuan tersebut belum optimal.⁹

Dalam situs berita *online* tribun news tentang Mengapa kita harus belajar matematika, dijelaskan dalam artikel tersebut bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang diujikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau kejuruan bahkan di jenjang perguruan tinggi.¹⁰ Matematika terkadang menjadi salah satu mata pelajaran yang menyebabkan sebagian besar peserta didik tidak lulus, bisa dibilang bukan karena mereka tidak mampu, tetapi peserta didik tidak menyukai atau menaruh minat pada matematika seperti mata pelajaran lain. Matematika memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari ialah sikap teliti, gigih, sabar, selain cara berpikir yang sistematis juga cara berpikir yang deduktif, sehingga dapat menarik kesimpulan dengan tepat sesuai dengan pengamatan dan penalaran. Mata pelajaran matematika menjadi hal yang menakutkan untuk peserta didik seperti tidak berminat bahkan menghindari mata pelajaran matematika karena peserta didik disuguhkan dengan angka-angka dan hitungan yang dianggap sulit. Metode pembelajaran pada matematika yang digunakan dapat menimbulkan respon setuju atau tidak setuju pada peserta didik. Respon tersebut terlihat dari sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran matematika yang hanya terpusat pada guru menyebabkan peserta didik hanya duduk di kursi selama pembelajaran. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan peserta didik menjadi malas dan kurang bergairah saat menerima pelajaran. Selain itu, dapat dipastikan ada saja peserta didik yang tidak antusias dalam pembelajaran dan cenderung tidak memperhatikan. Ini menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika belum sepenuhnya setuju.¹¹ Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang menarik, inovatif serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Model *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran dalam model RME dimulai dari sesuatu yang riil bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Peran guru hanya sebagai

⁹ Jayanti Putri Purwaningrum, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach," *Refleksi Edukatika* 6, no. 2 (2016): 145–57, <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.613>.

¹⁰ [Mengapa Harus Belajar Matematika? - Pos-kupang.com \(tribunnews.com\)](http://pos-kupang.com/tribunnews.com)

¹¹ Wahyuningsih, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Peningkatan Jiwa Wirausaha Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip PGRI Jombang."

pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai individu yang punya potensi untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.¹² Peserta didik diharapkan aktif mengkonstruksi pengetahuannya, melakukan pemodelan dalam pemecahan masalah sehingga memungkinkan peserta didik mengalami sendiri penemuan konsep. Bahkan di dalam RME, diharapkan peserta didik tidak sekedar aktif sendiri tetapi ada aktivitas bersama diantara mereka. Proses pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat memunculkan jiwa berwirausaha serta kemampuan berpikir peserta didik, terutama kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan observasi manajemen sekolah di MA Manzilul Ulum, peneliti mengetahui bahwa kurikulum yang digunakan untuk kelas XI sama dengan sekolah pada umumnya yaitu Kurikulum 2013 dan MA Manzilul Ulum adalah sekolah dengan akreditasi A. Namun, pembelajaran matematikanya masih berpusat pada hasil, soal-soal yang disajikan terutama mengenai ingatan/hafalan. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan jawaban ataupun cara berbeda yang lain dalam menyelesaikan masalah. Jika peserta didik diberikan soal terbuka pada indikator kewirausahaan dan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, yakni kebaruan. Peserta didik cenderung memberi tanggapan bahwa soalnya tidak bisa dikerjakan atau menyalahkan soal karena soal memiliki lebih dari satu jawaban. Selain itu, terdapat anggapan bahwa mengajarkan kewirausahaan dan berpikir kreatif matematis menuntut peserta didik menyelesaikan masalah yang kompleks. Padahal kenyataannya, soal yang umum atau mudah (rutin) dapat dimodifikasi menjadi soal terbuka dan memunculkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.

Berdasarkan pengalaman peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu guru Madrasah Aliyah Manzilul Ulum di kota Kudus mengenai permasalahan yang muncul di mata pelajaran matematika, bahwa peserta didik kesulitan belajar muncul pada materi program Linear penyebabnya dikarenakan peserta didik tidak mengerti materi tersebut sehingga jiwa kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatifnya pun menjadi rendah.

¹² Candra Chisara, Dori Lukman Hakim, and Hendra Kartika, "Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 2018, 65–72, <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.

Dari pemaparan tersebut maka peneliti tertarik mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *realistic mathematics education* (RME) dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif matematis pada peserta didik. Penelitian ini berjudul **“Peningkatan Jiwa Kewirausahaan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Realistic Mathematics Education (RME) pada Materi Program Linear di MA Manzilul Ulum.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan jiwa kewirausahaan peserta didik antara sebelum pembelajaran model RME dengan pembelajaran setelah pembelajaran model RME?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik antara sebelum pembelajaran model RME dengan pembelajaran setelah pembelajaran model RME?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan jiwa kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif matematis setelah penggunaan model RME?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan jiwa kewirausahaan peserta didik antara sebelum pembelajaran model RME dengan pembelajaran setelah pembelajaran model RME.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik antara sebelum pembelajaran model RME dengan pembelajaran setelah pembelajaran model RME.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan jiwa kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif matematis setelah pembelajaran model RME.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) yang

dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas pada matematika khususnya serta dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya. Dengan diadakannya perbaikan mengenai proses kegiatan pembelajaran matematika diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat meraih cita-cita negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran yang nantinya akan digunakan guru atau pendidik dalam mengajar di kelas, khususnya dalam meningkatkan literasi matematika peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini bagi peserta didik diharapkan dapat mencapai suatu proses kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
- c. Bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian khususnya masalah keefektifan penerapan model pembelajaran *realistic mathematic education* (RME) untuk meningkatkan jiwa wirausaha dan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini disusun oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Isi, meliputi:

Bagian ini mencakup lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dan bab lainnya. Kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang meliputi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi umum model pembelajaran *realistic mathematic education* (RME) dan analisis pengaruh dari model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang terdiri dari tiga bagian dan keterbatasan penelitian yang dilakukan peneliti dan saran bagi peneliti serta penelitian yang akan mendatang.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini peneliti mencantumkan daftar Pustaka sebagai panduan dalam referensi serta lampiran-lampiran sebagai penunjang dalam penelitian.